

ANALISIS APLIKASI RENCANA KEGIATAN ANGGARAN SEKOLAH (ARKAS) DENGAN MENGGUNAKAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) (Studi Pada SMK Swasta di Kabupaten Ciamis)

Heri Herdianto¹, Evi Dewi Sri Mulyani², Missi Hikmatyar³

^{1,2,3}Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Jl. Pembela Tanah Air No. 177, Tasikmalaya 46115, Indonesia
e-mail: heryherdiant8@gmail.com*¹, evidewisrimulyani@unper.ac.id*², missi@unper.ac.id*³

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima Redaksi : 2 Maret 2024
Revisi Akhir : 15 Mei 2024
Diterbitkan *Online* : 30 Mei 2024

Kata Kunci:
IFocus Mobile, PLS-SEM, TAM

Korespondensi:
Telepon / Hp : +62 (0265) 272727
E-mail : email@afiliasi.ac.id

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan peningkatan strategi dalam penggunaan ARKAS di SMK Swasta Kabupaten Ciamis ditinjau dari persepsi kegunaan pengguna, persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap menggunakan teknologi, dan minat perilaku menggunakan teknologi. Dan mencari solusi dari hambatan yang terjadi dalam ARKAS di SMK Swasta Kabupaten Ciamis ditinjau dari persepsi kegunaan pengguna, persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap menggunakan teknologi, dan minat perilaku menggunakan teknologi berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM). Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kabupaten Ciamis dalam menguji efektivitas penggunaan ARKAS. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, survei dan observasi. Responden dalam penelitian ini 30 bendahara BOS dan operator ARKAS sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kabupaten Ciamis. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM). Data dalam penelitian ini diolah menggunakan alat analisis SmartPLS versi 3.2.9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektifitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di SMK Kabupaten Ciamis yaitu persepsi kegunaan pengguna, persepsi kemudahan penggunaan, dan minat perilaku menggunakan teknologi. Sementara itu, faktor yang tidak berpengaruh terhadap efektifitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di SMK Kabupaten Ciamis yaitu sikap terhadap menggunakan menggunakan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan peningkatan strategi dalam penggunaan ARKAS di SMK Swasta Kabupaten Ciamis ditinjau dari persepsi kegunaan pengguna, persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap menggunakan teknologi, dan minat perilaku menggunakan teknologi. Dan mencari solusi dari hambatan yang terjadi dalam ARKAS di SMK Swasta Kabupaten Ciamis ditinjau dari persepsi kegunaan pengguna, persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap menggunakan teknologi, dan minat perilaku menggunakan teknologi berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM). Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kabupaten Ciamis dalam menguji efektivitas penggunaan ARKAS. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, survei dan observasi. Responden dalam penelitian ini 30 bendahara BOS dan operator ARKAS sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kabupaten Ciamis. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM). Data dalam penelitian ini diolah menggunakan alat analisis SmartPLS versi 3.2.9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektifitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di SMK Kabupaten Ciamis yaitu persepsi kegunaan pengguna, persepsi kemudahan penggunaan, dan minat perilaku menggunakan teknologi. Sementara itu, faktor yang tidak berpengaruh terhadap efektifitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di SMK Kabupaten Ciamis yaitu sikap terhadap menggunakan teknologi.

1. PENDAHULUAN

Di era komputerisasi, peningkatan inovasi data semakin mutakhir dan kompleks serta memberikan akomodasi bagi masyarakat dan asosiasi. Kemajuan inovasi data telah membawa perubahan ekstrim pada proses bisnis dari penanganan informasi manual menjadi komputerisasi. Inovasi data merupakan gambaran inovasi yang menyangkut seluruh badan usaha dan

menggabungkan kerangka kerja yang mengoordinasikan pemanfaatan program dan peralatan untuk mengawasi data yang disebut kerangka data[1]. Kerangka data adalah serangkaian tindakan yang terdiri dari individu, informasi, siklus, dan inovasi data yang bekerja sama untuk mengumpulkan, berinteraksi, menyimpan, dan menghasilkan data yang diharapkan dapat membantu suatu asosiasi[2]. Penggunaan kerangka data memainkan peran penting dalam membantu organisasi

menyelesaikan kemampuan fungsional dengan lebih produktif dan nyata. Saat ini pemanfaatan kerangka data sudah meluas ke berbagai lembaga, salah satunya lembaga pendidikan. Bagi organisasi yang mendidik, penggunaan kerangka data akan membantu dalam mengakui pengumuman keadaan dan posisi keuangan yang kuat, efisien, lugas dan bertanggung jawab.

Salah satu laporan keuangan yang menjadi komitmen setiap lembaga pendidikan adalah laporan keuangan bantuan operasional sekolah, yang seringkali disebut sebagai dana BOS. Dana BOS adalah dana yang pada dasarnya digunakan untuk membiayai konsumsi non-staf untuk unit pelatihan esensial dan opsional sebagai pelaksana program sekolah yang diperlukan serta untuk mendukung beberapa kegiatan berbeda sesuai pengaturan hukum. Pada tahun 2021, sesuai Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Rekonsiliasi Kerangka Data Pelaksanaan Bantuan Operasional (Dana BOS), pemerintah mewajibkan seluruh satdik untuk menggunakan Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) untuk mempersiapkan perencanaan, pengorganisasian dan meliputi pemanfaatan Dana BOS.

Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS), merupakan suatu kerangka data yang memanfaatkan inovasi data dan persuratan untuk bekerja dalam penyusunan, perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian serta tanggung jawab atas dukungan BOS pada satuan-satuan pendidikan esensial dan penunjang secara luas. ARKAS dirancang oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Eksplorasi dan Inovasi (Mendikbud Ristek) sebagai aplikasi tunggal untuk mengatur dan merinci administrasi cadangan BOS. Tujuan dibuatnya ARKAS adalah untuk memahami perpaduan antara kerangka dewan rencana belanja sekolah dengan kerangka administrasi moneter provinsi. Selain itu juga memberikan akomodasi kewenangan kepada satdik dalam mengawasi pencadangan BOS. Oleh karena itu, kehadiran ARKAS diyakini dapat mewujudkan pertanggungjawaban pemanfaatan dana BOS yang layak, produktif, lugas dan bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Ciamis mulai menggunakan ARKAS di tahun 2022. Pada awal penggunaannya bendahara BOS masih mengalami kesulitan dan kendala. Kendala yang dialami yaitu bendahara BOS belum sepenuhnya menguasai dan memahami konten maupun fitur yang ada dalam ARKAS, jaringan internet yang kurang stabil, aplikasi yang sering bermasalah, server sering down dan informasi yang diberikan kepada pihak sekolah tentang juknis dan juklak penggunaan dana BOS belum tersampaikan secara maksimal sehingga banyak sekolah di kabupaten Ciamis yang salah input atau tidak sesuai dengan juknis dan juklak yang telah disediakan dan menyebabkan keterlambatan dalam melaporkan laporan pengelolaan dana BOS.

Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia Nadiem Anwar Makarim untuk mewujudkan keefektifitasan penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya pemahaman pengguna akhir (end user) saat menggunakan sistem informasi. Dalam penelitian ini tingkat efektivitas penerimaan sistem informasi diukur dengan perilaku bendahara BOS dalam menggunakan ARKAS. Teori perilaku banyak digunakan sebagai dasar untuk mengkaji proses adopsi teknologi sistem informasi oleh pengguna akhir (end users), diantaranya adalah Theory of Reasoned Action [3] dan Technology Acceptance Model [4]. Lee, Kozar dan Larsen (2003) menyatakan sebagai berikut:

Technology Acceptance Model (TAM) dalam kurun waktu 18 tahun terakhir merupakan model yang paling populer dan banyak digunakan dalam berbagai penelitian mengenai proses adopsi teknologi informasi baru. Kesederhanaan dan kemampuan menjelaskan hubungan sebab akibat merupakan alasan utama penggunaan TAM. Tujuan dari TAM adalah untuk menyediakan sebuah penjelasan secara umum mengenai hal-hal yang menentukan penerimaan teknologi dan TAM diharapkan mampu menjelaskan perilaku pengguna dalam rentang yang lebar pada pengguna akhir (end users) dan populasi pengguna.

TAM memodelkan hubungan antar 5 variabel yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap penggunaan teknologi, minat perilaku menggunakan teknologi dan penggunaan teknologi sesungguhnya (actual use) [5]. *Actual use* merupakan penggunaan aktual yang dilakukan oleh pengguna sistem. Selain itu, actual use berkaitan dengan efektivitas dari penerapan atau penggunaan sistem. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan TAM karena TAM memiliki 5 variabel yang menjadi beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi dan merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umum untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi.

Penelitian terdahulu terkait efektivitas penggunaan sistem informasi dengan teori TAM, yaitu [6] hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Perceived Usefulness, Perceived ease of use berpengaruh positif terhadap manfaat dan efektivitas E-Commerce di UKM kota Palembang. Selanjutnya [7] hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap menggunakan teknologi, minat perilaku menggunakan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas penerimaan penggunaan aplikasi E-Link. Hasil penelitian [8] memberikan bukti bahwa persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan keahlian komputer berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian keuangan daerah.

SMK Swasta di Kabupaten Ciamis adalah Satuan Pendidikan sebagai penerima Dana Bantuan Operasional Sekolah dari pemerintah yang di gunakan

untuk proses pengembangan sekolah. Melalui Bantuan Operasional Sekolah yang di peroleh, sekolah dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang ada didalamnya. Perbaikan sarana dan prasarana akan membuat para peserta didik dapat belajar secara maksimal. Selain itu proses pelaporan yang dilakukan harus sesuai dengan prosedur yang berlaku. Sehingga ketika di tahun 2022 ini proses laporan di lakukan dengan ARKAS, maka bendahara BOS harus mampu mengaplikasikannya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) Dengan Menggunakan Metode TAM (Studi Pada SMK di Kabupaten Ciamis)”.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Sistem Informasi

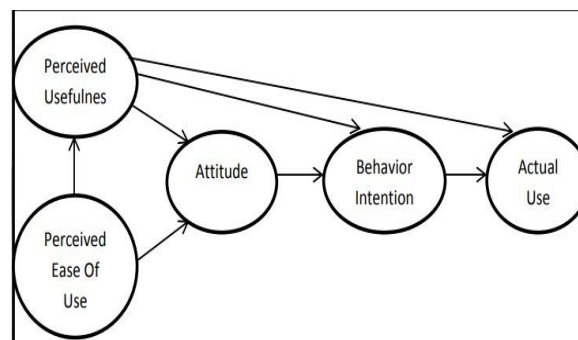
Sistem informasi adalah kumpulan komponen yang saling berhubungan untuk mengumpulkan atau mendapatkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi yang dapat digunakan untuk menunjang proses pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi[9]. Selain itu, menurut (Whitten, 2015, hal. 150), sistem informasi merupakan pengaturan orang, data, proses, dan teknologi informasi yang berinteraksi untuk mengumpulkan, memproses, dan menyediakan output yang diperlukan untuk mendukung organisasi. Dengan demikian, secara garis besar sistem informasi adalah sistem buatan manusia yang merupakan kombinasi berbagai macam subsistem atau komponen bersifat fisik atau non fisik yang saling berinteraksi dan bekerjasama untuk mengolah data guna mencapai suatu tujuan.

2.2. Technology Acceptance Model (TAM)

Model penerimaan teknologi merupakan suatu model informasi yang akan digunakan oleh pemakai. Model penerimaan teknologi pertama kali dikenalkan oleh Davis et. al. pada tahun 1989 (Davis, 2019, hal. 380) dengan teori yang bernama *Technology Acceptance Model* (TAM). Teori tersebut dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Ajzen dan Fishbein (1980) (Ajzen, I. dan Fishbein, 2015). TRA yaitu teori tindakan beralasan dengan premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut.

Menurut (Davis, 2019, hal. 381) “*Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan sebuah teori sistem informasi yang telah didesain guna untuk menerangkan bagaimana pengguna memahami dan mengaplikasikan sebuah teknologi informasi, penggunaan suatu sistem informasi yang tinggi menandakan bahwa sistem tersebut memiliki manfaat dan memudahkan bagi penggunanya”. Tujuan TAM untuk menjelaskan penerimaan individu terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Model TAM secara lebih terinci menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat

mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pengguna akhir (*end user*).



Gambar 1. *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) menggunakan lima konstruks utama. Kelima konstruk tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Persepsian (*perceived usefulness*)

Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (*as the extent to which a person believes that using a technology will enhance her or his performance*) Dengan demikian jika seseorang percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi (Davis, 2019) Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) merupakan konstruk yang paling banyak signifikan dan penting yang mempengaruhi sikap (*attitude*), niat (*behavioral intention*), dan perilaku (*behavior*) di dalam menggunakan teknologi dibandingkan dengan konstruk lainnya.

Sebaliknya, penelitian Karahna dan Limayem pada tahun 2000 yang menggunakan variabel karakteristik tugas dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa penentu penggunaan sistem informasi dengan konstruk PU dan PEOU berbeda untuk tugas-tugas yang berbeda[10]. Davis menggunakan 6 buah item untuk membentuk konstruk ini. Keenam item tersebut adalah *Work More Quickly, Job Performance, Increase Productivity, Effectiveness, Makes Job Easier, dan Useful*.

2. Kemudahan Penggunaan Persepsian (*perceived ease of use*)

Kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (*is the extent to which a person believes that using a technology will be free of effort*) Dapat disimpulkan bahwa jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) mempengaruhi kegunaan persepsian (*perceived usefulness*), sikap (*attitude*), niat (*behavioral intention*), dan penggunaan sesungguhnya (*behavior*). Walaupun pada penelitian Chau dan Hu pada tahun 2002 tentang penggunaan teknologi *telemedicine* oleh dokter-dokter di Hongkong mendapatkan hasil yang sebaliknya.

Seperti halnya pada konstruk kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) Davis menggunakan 6 buah item untuk membentuk

konstruk ini. Keenam item tersebut adalah *Easy of Learn, Controllable, Clear & Understandable, Flexible, Easy to Become Skillful, dan Ease to Use*.

3. Sikap terhadap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*)

Sikap terhadap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*) didefinisikan oleh (Davis, 2019, hal. 319–320) sebagai perasaan-perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (*an individual's positive or negative feelings about performing the target behavior*) Sedangkan [11](Mathieson, 2006, hal. 173) mendefinisikan sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) sebagai evaluasi pemakai tentang ketertarikannya menggunakan sistem (*the user's evaluation of the desirability of his or her using the system*).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) ini berpengaruh secara positif ke niat perilaku (*behavioral intention*). Namun, menurut Ajzen (H. M. Jogiyanto, 2017, hal. 28), banyak sekali perilaku-perilaku yang dilakukan oleh manusia di luar kemauan kontrolnya. Perilaku tersebut dinamakan perilaku kewajiban (*mandatory behavior*), perilaku yang diwajibkan adalah perilaku yang bukan atas kemauannya sendiri tetapi karena memang tuntutan atau kewajiban dari kerja.

4. Minat Perilaku Menggunakan Teknologi (*Behavior Intention to Use*)

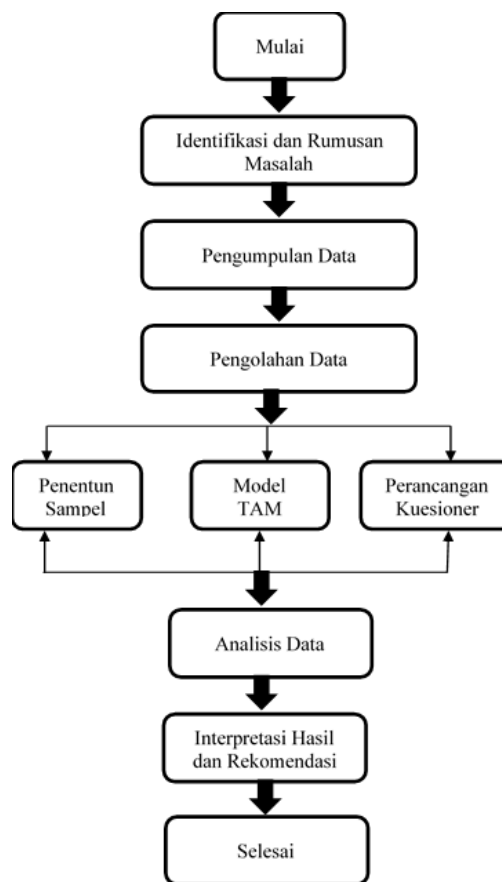
Behavioral intention to use digunakan sebagai tingkat niat individu untuk melakukan perilaku atau tindakan tertentu (Davis, 2019). Seseorang akan melakukan sesuatu jika ingin atau mempunyai niat untuk melakukannya. Konstruk *behavioral intention to use* sebagai wakil untuk penerimaan konsumen adalah suatu konsep yang cocok karena *behavioral intention to use* merupakan prediktor yang tepat dari penggunaan. Menurut (Davis, 2019) konstruk sebagai penentu langsung terhadap *behavioral intention to use* adalah *Performance expectancy, Effort expectancy, Social Influence, dan Facilitating conditions*.

5. Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (*actual technology use*)

“Pemakaian aktual (*actual system usage*

technology) merupakan suatu kondisi yang nyata untuk pengaplikasian pada sistem” (Davis, 2019). Dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, perilaku adalah penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi (H. Jogiyanto, 2020, hal. 117). Penggunaan yang sesungguhnya apabila dikaitkan dengan penggunaan teknologi, maka dapat diketahui informasi terkait keberhasilan atau kegagalan dalam menerapkan teknologi informasi tersebut. Model penerimaan teknologi yang diperkenalkan oleh (Davis, 2019).

3. METODOLOGI PENELITIAN



Gambar 2. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah kerja penelitian ini ditunjukkan dalam diagram alir. Berikut merupakan alur penelitian ini pada Gambar 2. Berdasarkan Gambar 2 diatas dapat dijelaskan mengenai tahapan atau alur penelitian sebagai berikut:

1. Mulai
Tahap awal penelitian dimulai dengan mengamati kondisi lapangan secara langsung dan permasalahan – permasalahan yang bisa dipakai untuk dasar penelitian yang akan dijadikan sebagai latar belakang dengan dibantu jurnal- jurnal terdahulu.
2. Identifikasi dan Rumusan Masalah
Setelah membuat latar belakang dari penelitian ini kemudian tahap selanjutnya mengidentifikasi masalah yang nantinya dapat dijadikan dasar

permasalahan apa yang akan diangkat dan diuraikan dalam sebuah perumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah dapat ditetapkan tujuan dan batasan penelitian tersebut.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan sebagai batasan dalam penelitian dan membantu peneliti dalam mencari data yang akan dianalisis di mana hasil analisis data tersebut digunakan untuk mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data meliputi studi literatur, observasi, dan kuesioner.

4. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan merupakan tahapan kritis dalam penelitian yang memungkinkan penyusunan, analisis, dan interpretasi informasi yang telah terkumpul. Metode ini melibatkan langkah-langkah sistematis untuk mengorganisir data yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk hasil observasi, kuesioner atau pengumpulan data lainnya.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian sering kali melibatkan dua aspek penting, yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

6. Interpretasi dan Rekomendasi

Peneliti menginterpretasikan hasil dengan memaparkan hasil pengolahan data deskriptif, *Outer Model* dan *Inner Model*. Peneliti membandingkan dan mempertimbangkan sejumlah literatur yang relevan untuk mengubah hasil analisis menjadi statistik kuantitatif. Peneliti akan memberikan rekomendasi dengan cara menarik kesimpulan dari data yang telah diolah dan ditulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Teknologi Informasi (*Acceptance of IT*) pada penggunaan ARKAS seperti validitas model, faktor-faktor yang terkait, dan memberikan prediksi hubungan kualitas antar variabel laten. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisa data dan dikoreksi apakah sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian yang telah dilakukan. Serta memberikan saran yang membangun bagi penelitian ini.

7. Selesai

Penelitian selesai dan permasalahan teratasi

Setelah mendapatkan teori mengenai acuan guna melaksanakan penelitian, peneliti memilih tempat penelitian di sekolah menengah kejuruan Swasta yang terdapat di Kabupaten Ciamis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

Pada penelitian kali ini setelah di dapatkan hasil rata-rata mean dari setiap variabel pada metode TAM. Maka hasil perbandingan dari setiap variabel dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Deskriptif

No	Variabel	Persentase	Kriteria
1	Persepsi Kegunaan Pengguna (<i>perceived usefulness</i>) (PU)	84,79%	Sangat Tinggi
2	Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) (PEOU)	79,79%	Sangat Tinggi
3	Sikap terhadap menggunakan teknologi (<i>attitude towards using technology</i>) (ATUT)	83,75%	Sangat Tinggi
4	Minat perilaku menggunakan teknologi (<i>behavior intention to use</i>) (BITU)	81,88%	Sangat Tinggi
Rata-Rata		82,55%	Sangat Tinggi

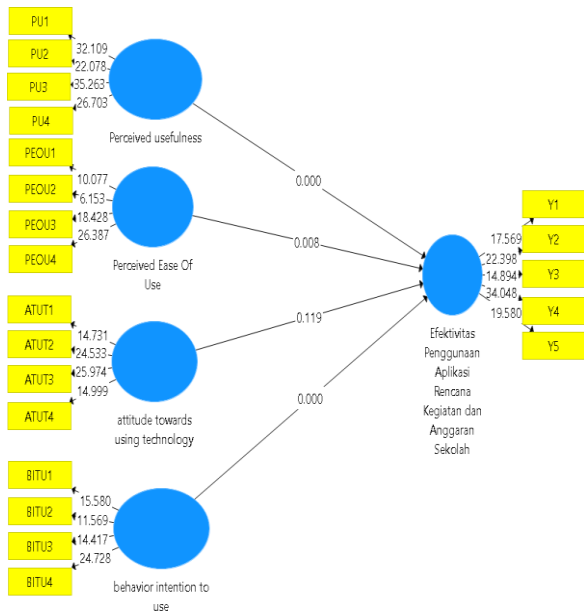
Berdasarkan pada Tabel 1 variabel pada metode *Technology Acceptance Model* (TAM) yang mempunyai kriteria tertinggi yaitu variabel Persepsi Kegunaan Pengguna atau *perceived usefulness* lalu variabel Sikap terhadap menggunakan teknologi atau *attitude towards using technology*. Secara keseluruhan didapatkan rata-rata dari seluruh variabel sebesar 82,55%, dapat disimpulkan bahwa kualitas implementasi sistem informasi pada Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) dengan menggunakan metode TAM berkategori sangat tinggi dengan skor 82,55%, terdapat variabel yang dibawah rata-rata mean yaitu variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Minat perilaku menggunakan teknologi. Variabel-variabel tersebut adalah variabel yang harus diperhatikan lebih lanjut agar dapat meningkatkan kualitas dari sistem informasi aplikasi Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS).

4.2. Analisis Data dengan Aplikasi PLS-SEM

Pada pengujian hipotesis, tingkat signifikansi ditunjukkan oleh nilai *path* atau *inner model*. Skor koefisien ditunjukkan oleh nilai t-statistic harus lebih dari 1,96 untuk hipotesis *two tailed* dan lebih dari 1,64 untuk hipotesis *one tailed* dalam pengujian hipotesis pada alpha 5% dan power 80% [12]. Di bawah ini hasil pengujian *bootstrapping* menggunakan SmartPLS versi 3.2.9 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji *Bootstrapping* (*one tailed*)

No	Konstruk	t-statistic	P - Values	Keputusan
1	PU → EFT	3,546	0,000	Diterima
2	PEOU → EFT	2,541	0,011	Diterima
3	ATUT → EFT	1,486	0,095	Ditolak
4	BITU → EFT	4,614	0,000	Diterima



Gambar 3. Analisis *Bootstrapping*

Tabel 2 memaparkan hasil uji *Bootstapping* (*one tailed*) untuk menguji 4 hipotesis dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel diatas, hasil dari uji *Bootstapping* menunjukkan t-statistic >1,64 dan p-value 0,05 sebanyak tiga hipotesis yang diterima yaitu H1, H2, dan H4. Kemudian satu hipotesis ditolak dalam penelitian ini yaitu H3.

4.3. Pembahasan dan Interpretasi

4.3.1. Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS versi 3.2.9 menunjukkan bahwa t-statistic sebesar 3,564 dan p-value 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model TAM khususnya pada variabel persepsi kegunaan dapat digunakan untuk menilai kesuksesan penggunaan ARKAS di SMK Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, bendahara BOS maupun operator ARKAS percaya bahwa ARKAS memberikan fasilitas dalam menyelesaikan pekerjaannya, dan meningkatkan performa pekerjaannya. Maka mereka dapat membuat laporan perencanaan dan pengelolaan dana BOS dengan lebih cepat dan efektif. Selain itu, kepercayaan tersebut didukung oleh hasil observasi dan wawancara kepada lima bendahara BOS SMK di Kabupaten Ciamis yang menyatakan bahwa ARKAS merupakan aplikasi yang membantu bendahara BOS lebih cepat dan efektif dalam mengelola dana BOS karena tidak perlu menghitung secara manual. Dengan demikian, semakin besar kepercayaan bendahara terhadap manfaat yang ada pada ARKAS untuk memfasilitasi penganggaran, penatausahaan, dan pelaporan penggunaan dana BOS maka ARKAS semakin efektif untuk digunakan

4.3.2. Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS versi 3.2.9 menunjukkan bahwa t-statistic sebesar 2,541 dan p-value 0,011. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model TAM khususnya pada variabel persepsi kemudahan dapat digunakan untuk menilai kesuksesan penggunaan ARKAS di SMK Swasta Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, bendahara BOS maupun operator yang percaya ARKAS memberikan kemudahan bagi pekerjaannya. Maka mereka dapat dengan mudah mengoperasikan ARKAS. Selain itu, kepercayaan tersebut didukung oleh hasil observasi dan wawancara kepada lima bendahara BOS SMK Swasta di Kabupaten Ciamis yang menyatakan bahwa ARKAS memiliki fitur yang mudah di pelajari dan digunakan sehingga mempermudah bendahara dalam membuat laporan pertanggungjawaban dana BOS. Dengan demikian, semakin operator BOS merasa ARKAS mudah untuk dioperasikan maka penggunaan ARKAS untuk mengelola dana BOS semakin efektif.

4.3.3. Sikap berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS versi 3.2.9 menunjukkan bahwa t-statistic sebesar 1,486 dan p-value 0,095. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model TAM khususnya pada variabel sikap pengguna tidak dapat memprediksi kesuksesan penggunaan ARKAS di SMK Swasta Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, operator setuju sikap positif dalam hal ini pendapat positif yang menyatakan perkembangan teknologi informasi merupakan ide yang baik. Namun, sikap positif tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan ARKAS. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara yang menyatakan bahwa sikap positif hanya sekedar bendahara menyukai ide dari diterapkannya ARKAS dan kemunculan ARKAS merupakan ide yang bijaksana. Namun, operator BOS berpendapat bahwa keefektivasan dari penggunaan ARKAS dilihat dari faktor kemudahan, kegunaan, dan seberapa besar minat pengguna untuk terus mempelajari dan menggunakan ARKAS di masa depan. Dengan demikian, sikap positif hanya pendapat positif yang menyatakan perkembangan teknologi informasi merupakan ide yang baik dan tidak mempengaruhi efektivitas penggunaan ARKAS.

4.3.4. Minat perilaku menggunakan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS versi 3.2.9 menunjukkan bahwa t-statistic sebesar 4,614 dan p-value 0,000. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa model TAM khususnya pada variabel minat perilaku menggunakan teknologi untuk menilai kesuksesan penggunaan ARKAS di SMK Swasta Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sebanyak 90% bendahara BOS memiliki minat yang tinggi untuk selalu mempelajari dan menggunakan ARKAS di masa depan. Minat tersebut muncul karena adanya keinginan terus menggunakan ARKAS. Keinginan tersebut muncul karena adanya kemudahan yang dirasakan bendahara BOS dalam menggunakan ARKAS, mempercepat pembuatan laporan pengolahan dana BOS, meningkatkan performa pekerjaan dan secara umum ARKAS memuaskan. Maka dengan minat operator yang tinggi untuk mempelajari dan mengoperasikan ARKAS menunjukkan keefektifitasan penggunaan ARKAS dalam mengelola dana BOS.

Penelitian tersebut didukung oleh hasil wawancara dan observasi kepada lima operator BOS SMK Swasta di Kabupaten Ciamis. Lima operator BOS SMK Swasta di Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa minat itu muncul karena bendahara BOS merasakan ARKAS dapat meningkatkan performa kinerja dan memiliki fitur yang mempermudah pekerjaannya dalam mengelola dana BOS. Dengan demikian, semakin tinggi minat operator dana BOS untuk mempelajari dan mengoperasikan maka ARKAS semakin efektif digunakan untuk meningkatkan performa kinerja dalam mengelola dana BOS.

4.3.5. Kendala Dalam Penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).

Pelaporan RKAS melalui Aplikasi RKAS di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Ciamis tentu terdapat berbagai kendala yang di hadapi oleh dinas pendidikan maupun sekolah pengguna Aplikasi RKAS. Kendala di di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Ciamis bersumber dari koneksi internet yang kurang stabil. Kendala yang di hadapi oleh sekolah pengguna Aplikasi RKAS antara lain:

1. Komputer sekolah yang kurang spesifikasinya, standar spesifikasi untuk pengguna Aplikasi RKAS antara lain : Processor core i3 generasi ke 5, ram 4 GB
2. Banyak bendahara BOS sekolah atau yang ditunjuk sebagai operator RKAS sekolah kurang menguasai teknologi informasi.
3. Banyak belum adanya koneksi internet yang memadai atau wifi di beberapa SMK.
4. Informasi yang ditujukan kepada pihak sekolah tentang juknis dan juklak penggunaan dana BOS belum dapat tersampaikan secara maksimal, sehingga masih banyak sekolah yang salah input atau tidak sesuai dengan juknis dan juklak yang telah di sediakan oleh pemerintah pusat.
5. Aplikasi RKAS masih sering mengalami perbaikan server dan server sering down saat periode pengajuan rencana anggaran BOS.

6. Server sering down saat periode pengajuan rencana anggaran BOS.

4.3.6. Solusi dari Kendala Dalam Penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).

Berdasarkan kendala di atas penulis dapat menyampaikan beberapa solusi untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dalam pelaporan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) menggunakan sistem Aplikasi RKAS di SMK wilayah Kabupaten Ciamis. Berikut merupakan beberapa solusi yang penulis sampaikan berdasarkan kendala yang dihadapi:

1. Jaringan LAN dan WIFI sebaiknya diperbarui dan di tambah bandwith (kapasitas) internetnya sehingga dapat memperlancar kegiatan pelayanan dan manajemen dana BOS.
2. Komputer yang digunakan untuk Aplikasi RKAS sebaiknya di upgrade hardwarenya seperti Processor ataupun RAM (Random Access Memory) agar memudahkan dalam menjalankan Aplikasi RKAS.
3. Maintenance sebaiknya dilakukan pada saat hari libur bukan hari kerja, sehingga tidak menghambat sekolah dalam sinkronasi Aplikasi RKAS ke server.
4. Sosialisasi kepada sekolah tentang tahapan dan tata cara pelaporan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) menggunakan sistem Aplikasi RKAS di lakukan secara menyeluruh.
5. Sosialisasi kepada sekolah tentang aturan penggunaan dana BOS yang harus sesuai dengan juknis dan juklak dari pemerintah harus di lakukan secara maksimal dan menyeluruh.
6. Peningkatan sumber daya tenaga pendidik terutama untuk SMK dan SMA untuk terbiasa mempelajari teknologi informasi dan komunikasi.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Penelitian ini membuktikan secara empiris pengaruh variabel yang terdapat dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TAM ini dapat digunakan untuk menjelaskan tentang perilaku pemakai yang mempengaruhi efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di SMK Swasta Kabupaten Ciamis. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konstruk- konstruk dalam TAM yang mempengaruhi efektifitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di SMK Swasta Kabupaten Ciamis yaitu persepsi kegunaan pengguna, persepsi kemudahan pengguna, dan minat perilaku menggunakan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang menyatakan bahwa

bendahara BOS merasa ARKAS berguna untuk mempercepat pekerjaan. Lalu ARKAS mempunyai fitur dan format laporan yang mempermudah bendahara BOS dalam mengelola dana BOS. Selain itu, bendahara BOS memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari ARKAS karena bagi mereka ARKAS mempercepat dan mempermudah pekerjaannya dalam mengelola dana BOS.

2. Kendala dalam penerapan sistem informasi pelaporan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) menggunakan sistem Aplikasi RKAS di SMK Swasta Kabupaten Ciamis yaitu jaringan internet tidak stabil, Aplikasi sering *maintenance* dan server sering *down*. Untuk pihak sekolah kendala yang di hadapi yaitu komputer yang digunakan speknya kurang memadai, belum adanya koneksi internet yang memadai di sekolah dasar sehingga sekolah terpaksa menggunakan paket data, sedikitnya tenaga administrasi yang paham akan teknologi informasi terutama di sekolah dasar, Informasi yang ditujukan kepada pihak sekolah tentang juknis dan juklak penggunaan dana BOS belum dapat tersampaikan secara maksimal sehingga masih banyak sekolah yang salah input atau tidak sesuai dengan juknis dan juklak yang telah di sediakan oleh pemerintah pusat.

5.2. Keterbatasan

Pada saat pengambilan data dengan cara menyebarkan kuesioner, terdapat sejumlah responden yang menjawab lebih dari 1 kali dengan beberapa jawaban yang berbeda. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mengganggu proses perhitungan data secara statistik. Dengan demikian, peneliti harus mengkonfirmasi ulang terkait jawaban responden yang paling valid.

5.3. Saran

1. Bagi Dinas Pendidikan dan Pihak SMK Swasta di Kabupaten Ciamis
Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ciamis terkhusus dibagian kelembagaan dan sarana prasana SMK untuk tetap memberikan pendampingan dan pelatihan secara berkala kepada bendahara BOS maupun operator ARKAS terkait penggunaan ARKAS. Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan supaya bendahara BOS tidak merasa kesulitan jika terdapat perubahan juknis dan juklak disetiap tahunnya, jika ada masalah (tidak balance) dan jika ada perubahan fitur dari ARKAS disetiap pembaharuan aplikasi.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Menambah variabel eksternal yang ada pada TAM.
 - b. Meneliti penggunaan ARKAS di wilayah sekolah yang masih tertinggal. Dalam hal ini, meneliti bagaimana keefektifitasan penerapan ARKAS di sekolah-sekolah di pedalaman

atau di desa. Apakah dalam mengelola dana BOS bendahara BOS sudah menggunakan ARKAS masih menggunakan sistem manual

- c. Meneliti apakah dengan menggunakan ARKAS jumlah SILPA di setiap sekolah menurun. Karena di penelitian ini terlihat masih ada beberapa sekolah yang memiliki SILPA banyak dikarenakan beberapa sekolah merasa kesulitan dalam membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Damasiotis, V. ... Tsifora, E. (2020). IT Competences for Professional Accountants. A Review. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 175, 537–545. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.1234>
- [2] Whitten, B. and. (2020). *Systems Analysis and Design for the Global Enterprise* (7th ed.). New York: McGrawHill.
- [3] Ajzen, I. dan Fishbein, M. (2019). *Belief, Attitude, Intention and Behaviour: An Introduction to Theory and Research*. New York: McGrawHill.
- [4] Davis, F. D. (2019). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(5), 319–339.
- [5] Jogiyanto, H. M. (2020). *Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [6] Yulistia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Efektivitas Dan Manfaat E-Commerce Terhadap Sikap Dan Perilaku Pengguna Dengan Menggunakan Metode TAM (Studi Kasus: UKM Kota Palembang). *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 4(1), 93–100. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v4i1.91>
- [7] Lishartanti, V. E., & Noor, F. A. (2022). Efektivitas Penerimaan Penggunaan Aplikasi E-Link (Elektronik Laporan Informasi Kesehatan Puskesmas) Dengan Teori Tam (Technology Acceptance Model) Di Puskesmas Mojopurno Kabupaten Madiun. *Naskah Publikasi*, 2(3), 14–25.
- [8] Imran, M., & Arfan, M. (2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Sistem, Kemanfaatan Sistem Dan Keahlian Komputer Terhadap Efektivitas Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah Di Pemerintahan Kota Banda Aceh. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 12(4), 54–65.
- [9] Laudon, Kenneth C, dan J. P. L. (2020). *Sistem Informasi Manajemen; Mengelola Perusahaan Digital*. (Edisi 10). Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Jogiyanto, H. (2020). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- [11] Mathieson, K. (2020). Predicting User Intentions: Comparing The Technology Acceptance Model

- With The Theory Of Planned Behavior.
Information Systems Research, 2(3), 173–191.
- [12] Hall. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [13] Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [14] Bougie, S. dan. (2021). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.
- [15] Creswell, J. W. (2021). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Edisi 15). Yogyakarta: PT Pustaka Pelaja.
- [16] Gelinas, Ulrich & Dull, B. R. (2020). *Accounting Informations System* (9 th). New York: South Western Cengage Learning.
- [17] Morrissan. (2019). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- [18] O Brien. (2014). *Management Information System: Managing Information Technology in the Internetworked Enterprise*. (4th ed.). Boston: Irwin McGraw-Hill.
- [19] Siyoto, S. & Sodik, A. (2020). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- [20] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.